

Program Ruang Edukasi Anak Desa di Desa Manakku Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Rendi Kumar Sahbastian¹, Muh. Rifkha Ahmar², Agnes Mayevachrisnita Maryoso³, Muh. Hamdani Andika A.⁴, Esthervania Souisa⁵, Marjulia Marten⁶, Muwaffaq Ahnaf Shiddiq⁷, Sila Farsidia Putri⁸, Reonaldi Hairuddin⁹, Andi Siti Zabina Maharani A¹⁰, Rifqa Inayah A.¹¹, Arie Syahrini Cangara^{*12}

¹Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

^{2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

⁶Program Studi Hukum Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin

⁷Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

⁸Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

⁹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin

¹⁰Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

¹¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin

¹²Program Studi Agribisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

*e-mail: rendikumar@gmail.com¹, mrifka11@gmail.com², agnesmayeva27@gmail.com³, hamdaniandika31@gmail.com⁴, vaniassouisa11@gmail.com⁵, marjulia.marten@gmail.com⁶, muwaffaqshidd11@gmail.com⁷, silafarsidia57@gmail.com⁸, reonaldihairuddin08@gmail.com⁹, andisabina@gmail.com¹⁰, rifqaraaya@gmail.com¹¹, ariecangara@gmail.com¹²

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.09.2022	04.10.2022	31.10.2022	15.11.2022

Abstract: The implementation of Hasanuddin University Thematic Community Service Program this year is not based on domicile, but is spread to various regions in South Sulawesi. Each KKN student is expected to be an ambassador for change within the community. Meanwhile, in the Pangkep area, Unhas gave a special theme, namely "IPTEKS" as one of the mandates from the local regent to participate in one of the local education activities, namely the Pasti Cerdas Program. In this KKN activity, the authors held various work programs in the context of community service, namely the Village Children's Education Program. These programs aim to provide knowledge and increase interest in learning, especially for the scientific field of Calistung as well as a means of developing awareness of the importance of science from an early age. The results of the evaluation of this activity were obtained that 71% of students were fluent in calistung abilities, students (i) were able to gain new knowledge, the community began to reactivate clean Friday activities, and village boundaries had been updated, procurement of village infrastructure maps, and hamlet boundaries.

Keywords: Community Service, Science and Technology, Education, Calistung

Abstrak: Pelaksanaan KKN Tematik Universitas Hasanuddin pada tahun ini tidak berdasarkan domisili, melainkan tersebar ke berbagai wilayah di Sulawesi Selatan. Mahasiswa KKN masing-masing diharapkan dapat menjadi duta perubahan di dalam lingkup masyarakat. Sedangkan di daerah Pangkep, unhas memberikan tema khusus yaitu "IPTEKS" sebagai salah satu amanat dari bupati setempat untuk berpartisipasi pada salah satu kegiatan Pendidikan daerah setempat yaitu Program Pasti Cerdas. Dalam kegiatan KKN ini, penyusun mengadakan berbagai program kerja dalam rangka pengabdian kepada masyarakat salah satunya yaitu Program Edukasi Anak Desa, Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan peningkatan minat belajar khususnya untuk bidang keilmuan calistung sekaligus sebagai sarana pengembangan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan sejak dini. Hasil Evaluasi kegiatan ini adalah diperoleh bahwa 71% peserta didik lancar dalam kemampuan calistung, siswa(i) dapat memperoleh pengetahuan baru, masyarakat mulai mengaktifkan kembali kegiatan jumat bersih, dan telah diperbarui pembatas desa, pengadaan peta sarpras desa, serta pembatas dusun.

Kata kunci: Pengabdian, Masyarakat, Ipteks, Pendidikan, Calistung

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pengabdian terhadap masyarakat untuk menjalankan tri dharma perguruan tinggi yang mahasiswa semester akhir jalani saat ini yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah aktivitas pembelajaran yang berbasis pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di perguruan tinggi dan diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Universitas Hasanuddin setiap tahun menurunkan mahasiswa untuk berpartisipasi terhadap masyarakat. Partisipasi ini diwujudkan oleh setiap Mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan KKN Tematik Universitas Hasanuddin pada tahun ini sudah tidak berdasarkan domisili, melainkan tersebar

ke berbagai wilayah di Sulawesi Selatan. adapun tema yang disesuaikan dengan kondisi wilayah mahasiswa KKN masing-masing yang diharapkan dapat menjadi duta perubahan di dalam lingkup masyarakat. Sedangkan di daerah Pangkep, Universitas Hasanuddin memberikan tema khusus yaitu "Ilmu Pengetahuan. dan Teknologi" sebagai salah satu amanat dari bupati setempat untuk berpartisipasi pada salah satu kegiatan Pendidikan daerah setempat yaitu Program Pasti Cerdas.

Desa Manakku merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menjadi wilayah destinasi peserta KKN. Desa ini memiliki tiga dusun yaitu Dusun Teko dari 2 RK dan 5 RT, Dusun Tonasa dari 2 RK dan 4 RT, dan Dusun Kokoa dari 2 RK dan 4 RT ini, tersedia sangat banyak lahan pertanian dan lahan untuk membuat empang. Sehingga, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan petambak.

Oleh karena itu, dilihat dari segi pengembangan kualitas dan aktivitas di desa lebih cenderung berfokus mengembangkan sektor pertanian dan perikanan, namun dewasa ini kualitas pendidikan untuk anak usia sekolah semakin menurun. Kurangnya kualitas pendidikan di desa Manakku dipicu oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu antara lain anak-anak di lebih diarahkan untuk membantu dalam hal mengurus pertanian dibanding untuk melanjutkan pendidikan. sehingga mereka kurang fokus dengan dunia pendidikannya. Menurunnya kualitas pendidikan di desa bisa dilihat dari kualitas kemampuan dasar anak usia sekolah dasar tepatnya kelas 1-5 yang masih minim. Kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan calistung. Kemampuan calistung merupakan dasar dari kemampuan seseorang dalam mengenal huruf dan angka (Aulia et al., 2019). (Nur Febriani et al., 2021) menyebutkan bahwa calistung merupakan salah satu kemampuan dasar bagi seorang individu yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dimana sangat penting untuk memudahkan individu dalam berkomunikasi baik secara bahasa, tulisan dan angka.

Membaca merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memahami pesan tersirat dan tersurat dalam sebuah teks (Hendarayani, 2018). Melalui membaca, seseorang dapat meningkatkan dan memperluas pemikiran, mempertajam visi, dan memperluas wawasan. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dengan cara tulisan. Kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran secara tertulis sebagai pesan yang ingin disampaikan pengarang sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menghitung merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengacu pada suatu urutan bilangan (Mardika, 2017). Kemampuan berhitung angka berkaitan dengan angka, meliputi kegiatan menamai angka, mengidentifikasi angka, dan memanipulasi angka (Sari et al., 2020).

Selain anak-anak di kelas bawah SD, PAUD juga bisa mendapatkan pelajaran calistung. Namun, kegiatan anak usia dini ini memiliki pro dan kontra, dan untuk alasan yang baik. Bagi mereka yang tidak setuju, ini didasarkan pada teori psikologi perkembangan Jean Piaget. Menurut Piaget, anak-anak di bawah usia tujuh tahun tidak boleh diajari membaca, menulis, atau berhitung karena mereka belum mencapai tahap manipulasi praktis. Tahap tindakan konkret adalah tahap dimana anak berpikir secara struktural. Piaget khawatir bahwa mengajarkan senam kepada anak-anak di bawah usia tujuh tahun akan menyebabkan mereka kesakitan. Di satu sisi, para pendukung pembelajaran awal Calistung beranggapan bahwa kurikulum kelas satu hanya bisa diikuti oleh anak-anak yang sudah bisa membaca, sehingga menimbulkan kecemasan pada orang tua. Banyak fenomena sekolah dasar yang dianggap sekolah bagus menyelenggarakan serangkaian tes untuk menyaring calon siswa. Berdasarkan dua pandangan tersebut, tidak ada yang salah dengan adanya pembelajaran calistung sejak usia dini. Cara penyampaian harus disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini mengikuti prinsip belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Rahayu, 2018).

Selain kelebihan dan kekurangan antara kelompok *pro* dan *kontra*, calistung juga mempengaruhi hasil belajar anak. Kemampuan calistung dapat berdampak positif maupun negatif (Wulansuci & Kurniati, 2019). Dampak positifnya adalah anak-anak dapat mengambil dan berpartisipasi dalam pembelajaran Calistung sejak dini di sekolah. Di sisi lain, dampak negatifnya adalah jika pendidikan Calistung tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka akan berdampak buruk bagi kesehatan mental anak, misalnya Anak-anak akan cepat bosan belajar, waktu bermain anak

dihabiskan dalam pembelajaran yang terus menerus monoton. Apabila anak dipaksakan Calistung dengan cara tidak memberi mereka rasa nyaman dan senang seperti bermain maka akan banyak dampak negatif yang ditimbulkan pada otak (Wulansuci & Kurniati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, anak yang berada pada usia dini hingga sekolah dasar masih kesulitan dalam membaca teks yang ada dalam buku. Mereka cenderung lebih mengenal hurufnya saja dibandingkan mengenal sebuah kata. Hal ini tentunya berpengaruh pada kesulitan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Pandemi Covid-19 akan berdampak sangat luas pada berbagai aspek kehidupan. Kebanyakan orang di dunia tidak asing lagi dengan pandemi ini. Tentu hal ini juga berdampak pada pendidikan. (Wahyono et al., 2020). Pandemi ini merupakan tantangan besar bagi sistem pendidikan, karena diperlukan tindakan skala besar dalam hal kebijakan model pembelajaran untuk mempengaruhi dimensi pendidikan. Tentunya guru harus beralih dari sistem pembelajaran tradisional kelas tatap muka di sekolah ke sistem pembelajaran jarak jauh (*online*) atau yang disebut pembelajaran *online* di Indonesia. Tidak hanya guru, tetapi juga siswa, orang tua, dan penelola sekolah (Supriani & Sofwan Hadi, 2020). Melihat kondisi saat ini yang sedang berada pada masa pasca pandemi, sehingga pembelajaran di sekolah sebelumnya dilakukan secara daring. Tentunya adanya pembelajaran daring ini juga mempengaruhi kualitas kemampuan dasar siswa terutama di Sekolah Dasar.

Masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran di Sekolah dasar mengenai literasi dan numerasi siswa. Masalah-masalah tersebut menjadi salah satu penghambat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan membaca, menulis dan berhitung dalam hal pengembangan keterampilan siswa, terutama di kelas bawah sekolah dasar, perlu untuk memperoleh pengetahuan numerik pada tahap awal (Latifah & Rahmawati, 2022). Pendidik harus melakukan segala upaya untuk merancang teknik pembelajaran yang menarik yang memungkinkan peserta didik merasa lebih dekat dengan guru selama proses pembelajaran. (Sinaga et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di awal kegiatan, masih banyak anak yang belum menguasai kemampuan Calistung secara maksimal. Padahal kemampuan Calistung merupakan kemampuan dasar yang sangatlah penting untuk dikuasai. Menurut (Rahayu, 2018), kemampuan calistung memiliki dampak yang baik bagi perkembangan bahasa maupun logika seseorang terutama anak usia sekolah dasar. Kemampuan membaca dan menulis dapat membantu anak untuk memahami dan menyampaikan informasi yang diterimanya. Sedangkan kemampuan berhitung dapat membantu anak untuk mengembangkan aspek logika dalam berpikir. Ketika seseorang sudah menguasai kemampuan dasar tersebut, maka ia akan lebih mudah untuk mengeksplor. Permasalahan calistung ini juga ditambah dengan kurangnya tenaga ajar di sekolah-sekolah. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan tindakan atau pendekatan lebih lanjut untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan calistung anak-anak di Desa Manakku sehingga terciptalah program kerja utama yang disebut “Ruang Edukasi Anak Desa” sebagai salah satu solusi untuk masalah tersebut.

Dengan demikian, observasi yang telah kami lakukan menghasilkan salah satu program kerja Kelompok KKN Tematik Desa Manakku Gel.108 Universitas Hasanuddin yaitu “Program Ruang Edukasi Anak Desa”, yang sekiranya dapat membantu mengembangkan potensi di Desa Manakku, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

2. METODE

Adapun metode Pengabdian Program kerja Ruang Edukasi Anak Desa melalui dua kegiatan utama berupa *home schooling* dan KKN *goes to school* di wilayah Desa Manakku dilaksanakan dengan menggunakan metode pengabdian berupa bimbingan belajar dan pengajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circles Time* (BCCT). BCCT adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pusat dan lingkaran. Pusat ini merupakan pusat kegiatan bermain bagi anak-anak dimana stimulasi terpadu memungkinkan mereka untuk mengembangkan semua aspek perkembangan mereka dengan cara yang sesuai dengan usia (Harmawati & Hasanah, 2020). Pengabdian ini bertujuan untuk

memberikan pengetahuan dan peningkatan minat belajar khususnya untuk bidang keilmuan calistung sekaligus sebagai sarana pengembangan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juli-6 Agustus 2022 terhitung dari pra kegiatan/persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan/evaluasi. Adapun Khalayak sasaran program kerja yaitu dikhususkan pada segmentasi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Manakku, baik yang belum mengenyam bangku pendidikan atau belum lancar dalam membaca, menulis, dan menghitung melalui kegiatan *Home Schooling* di Aula Kantor Desa sejumlah 35 Peserta didik dan anak-anak yang telah bersekolah di 3 sekolah dasar di wilayah Desa Manakku dalam kegiatan *KKN Goes to School*. Indikator Utama dari Program Ruang Edukasi Anak Desa ini yaitu pada kegiatan *Home Schooling* terjadi peningkatan kemampuan kognitif dasar seperti dalam hal membaca, menulis, dan menghitung (CALISTUNG) bagi peserta didik. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila terlaksana dengan baik dan minimal 70% peserta didik sudah mahir dalam calistung. Kegiatan *KKN Goes to School* dikatakan berhasil apabila Siswa-siswi sekolah paham dengan materi-materi yang diberikan oleh peserta KKN dan terlaksana setiap pekan di 3 sekolah dasar. Metode evaluasi yang diterapkan dalam Program Ruang Edukasi Anak Desa ini berupa diskusi dengan konteks pemahaman mereka terkait pentingnya pendidikan bersama dengan peserta didik di Desa Manakku melalui kegiatan *Home Schooling* dan *KKN Goes to School*. Metode Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan *Home Schooling* ialah evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Adapun metode evaluasi dalam bentuk kuantitatif yaitu dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* serta membandingkan hasilnya. Penilaian ini disesuaikan dengan 3 kategori yaitu tidak lancar, cukup lancar, lancar.

Adapun terlaksananya program kerja ini terlebih dahulu meliputi beberapa tahapan seperti:

1) Tahap Persiapan

Melakukan observasi di wilayah Desa Manakku dan melakukan koordinasi serta meminta perizinan kepada pihak sekolah SDN 2 Labakkang, SDN 20/3 Tonasa, dan SDN 27 Paukiri untuk berbincang mengenai program pendidikan yang akan kami jalankan selama 2 bulan kedepan. Setelah berbincang dan berdiskusi dengan Guru yang ada di sekolah-sekolah tersebut, kami memutuskan untuk membuat program pendidikan untuk anak-anak yaitu calistung dan akan dirangkaikan dengan beberapa program kerja individu.

2) Tahap Pendistribusian Informasi

Pada tahap ini, kami melakukan pendataan secara *door to door* ke rumah masyarakat untuk menginfokan terkait kegiatan *Home Schooling*. Adapun kegiatan ini akan dilaksanakan setiap sore dengan waktu kegiatan berdurasi satu jam yang dimulai pada tanggal 7 Juli 2022 sampai 28 Juli 2022 di Aula Kantor Desa Manakku. Sedangkan *KKN Goes to School* dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai 6 Agustus 2022 setiap hari senin-rabu pada saat jam pembelajaran berlangsung.

3) Tahap Pelaksanaan

Pada hari Kamis, 7 Juli 2022 kami mulai menjalankan kegiatan *Home Schooling*. Di awal pertemuan, kami memberikan *pre-test* membaca, menulis dan berhitung kepada anak-anak yang berada di Desa Manakku untuk mengetahui kemampuan anak-anak tersebut. Setelah mengetahui kemampuan peserta didik yang ada disana, kami membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yaitu, kelompok membaca, menulis, dan berhitung. Bagi peserta didik yang belum menguasai ketiganya dimasukkan ke dalam kelompok membaca terlebih dahulu, kemudian apabila peserta didiknya sudah bisa membaca, maka dimasukkan kedalam kelompok menulis dan jika sudah lancar membaca dan menulis dimasukkan ke dalam kelompok berhitung. Selain kemampuan calistung, kami juga menyelipkan berbagai kegiatan berbasis kreativitas seperti membuat kerajinan seni melipat kertas, menggambar dan mewarnai, dan kegiatan kreativitas lainnya. Hal ini kami lakukan untuk meningkatkan antusias dari peserta didik agar terhindar dari rasa jenuh saat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Pada minggu terakhir kegiatan *Home Schooling*, kami terus melakukan kegiatan calistung pada peserta didik dan melakukan *post-test* kepada peserta didik serta membuat pohon sejuta harapan bersama KKN Unhas kelompok 9 Desa Manakku. *Post-test* ini dilakukan agar kami mengetahui seberapa efektif program calistung yang sudah kurang lebih 1 bulan dilaksanakan di desa Manakku.

Kemudian, di hari penutupan KKN kami melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik mengenai kegiatan *Home Schooling*. Kegiatan lainnya dari program kerja ini, yaitu KKN *Goes to School* dimulai masing-masing sekolah pada tanggal di SDN 2 Labakkang, SDN 20/3 Tonasa, dan SDN 27 Paukiri selama 3 pekan dimulai dari tanggal 28 Juli-6 Agustus 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *Home Schooling* dilakukan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 7 Juli sampai 28 Juli 2022. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari program kerja Ruang Edukasi Anak Desa yang dilaksanakan oleh peserta KKN Unhas di Desa Manakku. Kegiatan ini memiliki tujuan agar anak-anak usia sekolah dasar terutama di wilayah Desa Manakku memiliki kemampuan yang baik khususnya kemampuan calistung. Selain itu, kegiatan ini mampu menumbuhkan sekaligus mengembangkan kesadaran pentingnya pendidikan sejak dini sebagai upaya membantu membentuk generasi bangsa yang unggul.

Menurut pengamatan, sebagian besar anak-anak di Desa Manakku tidak memiliki kemampuan membaca, menulis, atau berhitung yang baik. Banyak anak-anak yang sudah menduduki bahkan bangku kelas 5 sekolah dasar tidak tahu bagaimana melakukannya dengan baik, bahkan hanya menulis ejaan, beberapa anak masih mengalami kesulitan. Salah satu faktor penyebab hal tersebut yaitu Merebaknya pandemi yang menjadi pendorong minat belajar Jumlah anak yang semakin berkurang, selain bertambahnya waktu bermain, juga karena perangkat dan teknologi yang mereka gunakan lebih banyak di sekolah, bermain game, dll. dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatasi peserta yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung ialah dengan terus sabar memberikan materi pembelajaran, mulai dari dasar sampai siswa lancar, membuat media-media yang menarik yang membuat siswa lebih semangat (Mardika, 2017). Kegiatan yang lebih mengkhususkan kemampuan Calistung yang berlangsung selama sebulan ini tentu saja melalui proses yang sulit di awal studinya. Peserta didik masih merasa waktu bermainnya terhambat hanya karena harus mengikuti kegiatan ini. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah menguji setiap anak untuk mengetahui bidang mana yang tidak mereka kuasai dengan baik. Metode ini dilakukan untuk memudahkan fokus belajar sehingga anak dapat mencapai hasil yang jauh lebih baik dari apa yang terjadi sebelum program.

Di awal pertemuan, sebagian besar anak sudah bisa menulis, namun ada beberapa anak yang tidak bisa menulis dengan baik. Beberapa peserta didik dapat menulis dengan mendiktekan alfabet secara individual, sementara yang lain menulis kalimat tanpa spasi. Dalam hal pemahaman bacaan, pada awal pertemuan banyak anak yang tidak bisa membaca kalimat atau kata sama sekali, kesulitan menjawab abjad yang ditanyakan, dan ada juga anak yang bahkan bisa membaca tetapi menggunakan ejaan. Dari hasil *pre-test* tersebut, diperoleh data anak usia sekolah dasar yang masih kurang dalam menguasai kemampuan calistung yaitu sebanyak 35 Peserta didik yang terdiri atas 14 orang Membaca, 9 orang Menulis, dan 12 orang berdasarkan pengelompokan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Peserta Didik yang mengikuti kegiatan *Home Schooling* di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Kemampuan Calistung	Tidak Lancar	Cukup Lancar	Lancar
Membaca	7	4	3
Menulis	4	3	2
Menghitung	6	2	4

Sumber: Data Primer, 2022

Melihat keadaan tersebut, maka melalui kegiatan *Home Schooling* kami merumuskan sebuah program calistung yang direncanakan semakin matang untuk direalisasikan dengan menggunakan pendekatan BCCT (Beyond Center and Circles Time). Penggunaan pendekatan BCCT dipilih tentunya dengan memperhatikan beberapa hal. Hal tersebut diantaranya adalah tahap perkembangan kognitif anak, karakteristik anak dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak usia sekolah dasar.

Strategi pembelajaran kelas awal dapat didekati, menyenangkan, dan tetap relevan bagi anak. Hal ini menciptakan kegembiraan bermain yang memungkinkan anak belajar tanpa paksaan atau tekanan. Selain itu, keterampilan motorik kasar dan halus dapat dikembangkan secara optimal dengan berbagai kecerdasan lainnya. Siswa sekolah dasar dibagi menjadi operasi khusus sesuai dengan perkembangan kognitif Piaget. Anak-anak mulai untuk dapat berpikir logis, namun tetap membutuhkan contoh yang konkrit. Implikasi dari teori Piaget menunjukkan bahwa pembelajaran anak sekolah dasar harus mengambil pendekatan dunia nyata. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar seharusnya tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dengan mengaktifkan lebih banyak indera untuk mengalami secara langsung apa yang mereka pelajari (Asiah, 2018). Adapun langkah-langkah melalui pendekatan BCCT yang dilakukan dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1. Sentra lingkungan bermain



Gambar 2. Sentra sebelum main

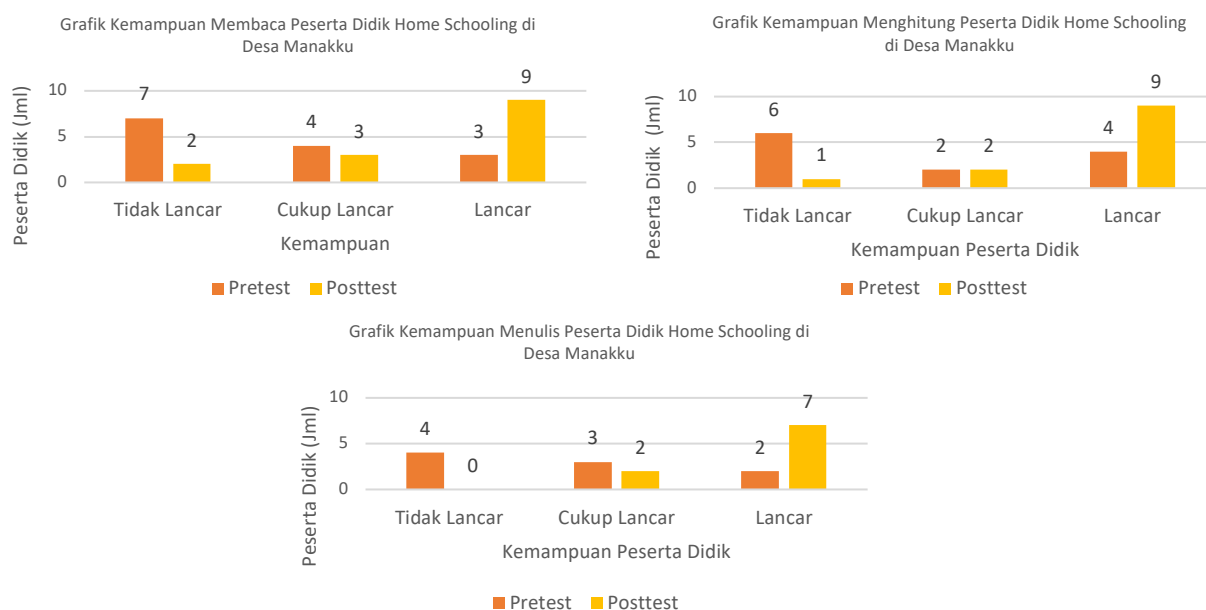


Gambar 3. Sentra bermain



Gambar 4. Sentra setelah main

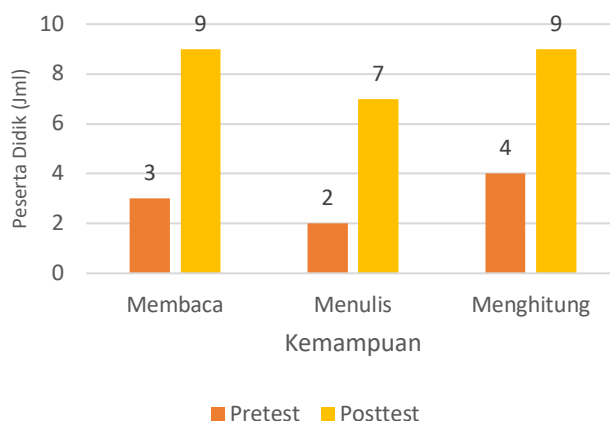
Berdasarkan pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas calistung dengan menggunakan pendekatan BCCT, diperoleh data grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Kemampuan Calistung Peserta didik Sebelum dan Setelah Kegiatan *Home Schooling* di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Sumber: Data Primer, 2022

Grafik 1. Menjelaskan bahwa kemampuan calistung sebelum dan setelah kegiatan mengalami peningkatan kualitas calistung, dimana dalam kemampuan membaca terjadi peningkatan signifikan yang mulanya hanya terdapat 3 peserta didik yang lancar menjadi 9 peserta didik setelah mengikuti kegiatan ini. Begitu pula dengan kemampuan menulis dan menghitung peserta didik yang mengalami perkembangan yang signifikan.



Grafik 2. Kemampuan Calistung Peserta Didik yang Lancar sebelum dan setelah kegiatan *Home Schooling* di Desa Manakku, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Sumber: Data Primer, 2022

Grafik 2. Ini menjelaskan perbandingan perkembangan peserta didik yang lancar calistung sebelum dan setelah kegiatan *home schooling* dilaksanakan. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran calistung dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circles Time*) pada anak usia sekolah dasar mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya jumlah peserta didik yang masih tidak lancar dan cukup lancar dalam pembelajaran membaca, menulis dan menghitung.

Peserta didik yang sebelumnya lancar membaca setelah kami lakukan *pre-test* yaitu hanya 3 orang, kemudian meningkat menjadi 9 dari 14 orang yang lancar setelah di lakukan *post-test* pada pertemuan terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 64% pada kemampuan membaca peserta kegiatan ini. Kemudian peserta didik yang lancar kemampuan menulisnya sebelumnya berjumlah 2 orang menjadi 7 dari 9 orang, sehingga mengalami peningkatan sebesar 77% dan peserta didik yang sebelumnya lancar menghitung khususnya penjumlahan dan pengurangan, dan Perkalian sebanyak 4 orang menjadi 9 dari 12 orang, sehingga terjadi peningkatan sebesar 75%. Maka, jika ditotalkan secara menyeluruh, terdapat peserta didik yang lancar dalam kemampuan calistung setelah mengikuti kegiatan ini yaitu 25 orang atau sebesar 71% dari total seluruh peserta didik.

Kegiatan lainnya dari program kerja ini, yaitu KKN *Goes to School* dimulai masing-masing sekolah pada tanggal 18 Juli 2022 di SDN 2 Labakkang, 19 Juli di SDN 20/3 Tonasa, dan 27 Juli 2022. Kami melakukan kegiatan dengan memberikan edukasi, informasi, dan motivasi mengenai pentingnya pendidikan kepada agar termotivasi untuk terus melanjutkan pendidikannya. Selanjutnya, melakukan kegiatan yang meningkatkan keterampilan kreativitas siswa (i) dan keingintahuan (curiosity) Siswa(i) sekolah dasar di wilayah Desa Manakku terhadap perkembangan teknologi disekitarnya. Selama 3 pekan mengajar di sekolah-sekolah tersebut, kami cenderung membawakan kegiatan dari program-program kerja individu di Kelas 4,5, dan 6 pada pekan ke-1 hingga pekan ke-2. Selama kegiatan ini, Siswa-siswi mengikuti kegiatan dengan baik. Pada pekan ke-3 kami mengadakan berbagai kegiatan di masing-masing sekolah seperti senam dan lomba-lomba sekaligus menutup seluruh rangkaian kegiatan dari program kerja "Ruang Edukasi Anak Desa". Kegiatan ini diakhiri secara resmi dengan penyerahan plakat ucapan terima kasih kepada sekolah-sekolah yang telah berpartisipasi.



Gambar 5. Proses Pelaksanaan KKN Goes to School

Rencana Tindak Lanjut Program Kerja

Adapun Rencana Tindak lanjut program kerja ruang edukasi anak desa telah terlaksana dengan baik dan dianggap tercapai. Dalam Kegiatan *Home Schooling* cukup membantu anak-anak desa yang masih dalam usia sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan calistung. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih mudah memahami materi dari proses pembelajaran yang menyenangkan, dimana dapat belajar sekaligus bermain sehingga mereka bisa terus meningkatkan kemampuan calistung dengan hati yang senang dan cara yang mudah. Begitu pula dengan kegiatan *KKN Goes to School*. Dengan Demikian, perlu dilanjutkan oleh pihak desa, sekolah ataupun pihak terkait untuk terus mengadakan kegiatan ini agar kedepannya dapat meningkatkan kemampuan siswa (i) dalam pendidikan dan dapat berguna bagi siswa (i) itu sendiri maupun masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang bisa didapatkan dari laporan pengabdian ini adalah sebagai berikut secara keseluruhan program kerja Ruang Edukasi Anak Desa di Desa Manakku, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah dilaksanakan dan mencapai indikator keberhasilan. Program kerja Ruang Edukasi Anak Desa dalam kegiatan kegiatan *Home Schooling* telah memberikan peningkatan kemampuan calistung kepada anak-anak desa Manakku dengan memperoleh 71% atau 25 dari 35 anak mahir dalam calistung setelah mengikuti kegiatan ini dan memberikan edukasi, informasi, dan motivasi mengenai pentingnya pendidikan kepada anak yang bertempat tinggal di sekitar dusun tonasa-teko dan siswa (i) yang bersekolah di (SDN 2 Labakkang, SDN 27 Paukiri, dan SDN 20/3 Tonasa melalui program *KKN Goes to School*. Kegiatan ini tentu akan menimbulkan manfaat yang lebih besar apabila kedepannya dapat dilaksanakan lagi dengan konsep serupa atau lebih agar menjadi sesuatu yang lebih baik lagi di masa mendatang. Oleh karena itu, diharapkan kepada siswa(i) dan juga secara umum anak-anak di desa manakku dapat memotivasi diri agar lebih meningkatkan minatnya belajar dan kepada tenaga pendidik untuk juga mengajarkan kepada siswa(i)-nya terkait bagaimana mewujudkan lingkungan yang asri di sekitar sekolah, agar ke depan dapat juga diterapkan oleh siswa(i) di lingkungan rumahnya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Gelombang 108 Universitas Hasanussin ini kepada:

1. Universitas Hasanuddin sebagai wadah yang membantu mahasiswa dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata ini.
2. Anggota Staff Desa Manakku yang membantu dalam proses informasi dan komunikasi dalam Kuliah Kerja Nyata.
3. Pihak Sekolah SDN 2 Labakkang, SDN 20/3 Tonasa, dan SDN 27 Paukiri yang telah menerima kami untuk mengabdikan di Sekolah.
4. Masyarakat Desa Manakku yang membantu dan berperan aktif dalam Kuliah Kerja Nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1).
- Aulia, Y., Ulang..., M., & Umat, J. K. D. P. (2019). *Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1).

- Diskominfo Kab.Pangkep. (2022). Selayang Pandang.
- Harmawati, D., & Hasanah, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Model Sentra Dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(1), 30.
- Hendarayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 235–248.
- Isi RPJMDESA 2022-2027. (2022). Desa Manakku, Kec. Labakkang, Kab. Pangkajene dan Kepulauan.
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029.
- Mardika, T. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD* (Vol. 10, Issue 1).
- Nur Febriani, D., Wanda Salaras, F., Amelia, M., Dwi Ariana, R., Mulyana, E., Studi Pendidikan Biologi, P., Tarbiyah dan Keguruan, F., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2021). *Peningkatan Kualitas Calistung Anak Usia Sekolah Dasar di RW. 06 Desa Ciporeat melalui Pendekatan BCCT (Beyond Center and Circles Time)*.
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 53–58.
- Sari, N. M., Yetti, E., & Hapidin, H. (2020). Pengembangan Media Permainan Mipon's Daily untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 831.
- Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., Simangunsong, R., Sidabutar, S., Purba, P., Sinaga, M. G., Damanik, Y., & Damanik, S. Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) dan Literasi dalam Bimbingan Belajar Gratis di SDN 094135 Tigabolon. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 225–232.
- Supriani, Y., & Sofwan Hadi, T. (2020). Conjecturing Ability Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 2(2), 161–169.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Setia Budi, A. (2020). *Universitas Muhammadiyah Malang Jurnal Pendidikan Profesi Guru Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*.
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. (2019). *Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini*.